

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat berkomunikasi dalam berbahasa lisan dan bahasa tulis. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Belajar bahasa kelas formal dilaksanakan melalui sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa dan sastra tidak dapat terpisahkan. Guru memperkenalkan karya sastra kepada peserta didik sebagai bentuk seni, yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa sebagai medianya. Guru mengarahkan pemahaman peserta didik tersebut melalui teks. Teks sastra yang diajarkan di sekolah menengah atas salah satunya adalah teks puisi.

Kurikulum 2013 Revisi menuntut peserta didik harus memiliki kemampuan memiliki teks puisi. Kemampuan memahami teks puisi secara tersurat dalam Kurikulum 2013 Revisi terdapat pada KD 3.17 yaitu menganalisis unsure pembangun teks puisi dan KD 4.17 yaitu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis laksanakan dengan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Febi Fitriani S.Pd di MA BPI Baturompe Kota Tasikmalaya, diketahui bahwa peserta didik kelas X sudah mengetahui teks puisi, tetapi peserta didik di kelas X tersebut belum berhasil atau belum mencapai KKM. Kemampuan menganalisis dan menulis puisi, yaitu 75.

Nilai yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran menganalisis dan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Kemampuan Peserta Didik Kelas X
dalam Menganalisis dan Menulis Puisi
Berdasarkan Unsur Pembangunnya

No	Nama peserta didik	L/P	Nilai	
			KD 3.17	KD 4.17
1	Aditiya Lailani	P	50	75
2	Ai Nuraisah	P	60	70
3	Ana Silpiana	L	70	75
4	Ani Perdiani	L	72	80
5	Astri Nurhayati	L	60	72
6	Bayu Saputra	L	70	60
7	Diva Arindawati	P	60	72
8	Gina Aulia Fadillah	L	60	72
9	Helma Liana	L	70	73
10	Iwan Kurniawan	P	70	74
11	Kaffa Tafwidh	L	60	60
12	Lis Wulansari	L	75	65
13	Marlina	P	50	65
14	Meli Amelia	L	50	70
15	Miska Hasna	P	70	73
16	Randi Maulana	L	70	70
17	Riki Subagja	P	70	80
18	Rizki Maulana	L	80	80
19	Rossi Ramdani	P	60	70
20	Saharil Mugni	P	50	74
21	Salman Alpariji	P	60	66
22	Santi Nurpitriyani	P	70	60
23	Sefti Nurcahyani	P	60	71
24	Sela Amelia	P	40	70
25	Ujang Mugni	L	50	50
26	Windi Yulianti	L	50	60
27	Yeyen Nuralisa	P	40	70

Berdasarkan data pada tabel 1.1, diketahui bahwa peserta didik yang belum mencapai KKM dalam KD 3.17 berjumlah 25 orang (92,85%) dan yang sudah mencapai KKM berjumlah 2 orang (7,15%). Peserta didik yang belum mencapai KKM dalam KD 4.17 berjumlah 22 orang (82,15%), dan yang sudah mencapai KKM adalah 5 orang (17,85%).

Penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis dan menulis puisi adalah peserta didik menganggap puisi itu sulit dipahami, baik dalam hal menganalisis maupun menulis teks puisi sehingga peserta didik merasa bosan pada saat proses pembelajaran, hal tersebut diketahui dari hasil pengamatan penulis secara langsung di kelas bahwa proses pembelajaran lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa jenuh dan menjadi pasif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasar pada permasalahan tersebut, penulis merasa terdugah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik dalam menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya dengan menggunakan model pembelajaran kunjung karya.

Alasan menggunakan model pembelajaran kunjung karya ini yaitu, karena model pembelajaran kunjung karya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama, berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran, peserta didik terbiasa menerima kritik dan saran dari orang lain, peserta didik terbiasa mengoreksi dan menilai hasil pekerjaan temannya, sehingga

peserta didik menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran, peserta didik juga tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian tindakan kelas karena penulis bermaksud memberi perlakuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas menurut Heryadi (2014:58),

Proses penelitian jenis ini dapat terjadi beberapa siklus kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, melakukan refleksi dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun dan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kunjung Karya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas X MA BPI Baturompe Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran kunjung karya meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X MA BPI Baturompe kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menganalisis unsur pembangun puisi?
- 2) Dapatkah model pembelajaran kunjung karya meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X MA BPI Baturompe kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi?

C. Definisi Oprasional

Definisi oprasional yang dikaitkan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) **Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi**

Yang dimaksud dengan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X IPS 1 MA BPI Baturompe Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023, dalam menjelaskan unsur pembangun puisi, yang meliputi diksi, pengimajian, kata kongkret, gaya bahasa, rima, tipografi, tema, rasa, nada, dan amanat.

2) **Kemampuan Menulis Puisi dengan Memperhatikan Unsur Pembangun Puisi**

Yang dimaksud dengan kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X IPS 1 MA BPI Baturompe Tasikmalaya, dalam menyusun puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi, yang meliputi diksi, pengimajian, kata kongkret, gaya bahasa, rima, tipografi, tema, rasa, nada dan amanat.

3) **Model Pembelajaran Kunjung Karya**

Model pembelajaran kunjung karya dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X IPS 1 MA BPI Baturompe Tasikmalaya 2022/2023. dengan langkah-langkah (1) peserta didik berkelompok (2) setiap anggota kelompok menerima teks puisi yang diberikan oleh guru (3) peserta didik menganalisis dan berdiskusi mengenai

unsur pembangun puisi yang dibaca (4) hasil pekerjaan setiap kelompok di putar searah jarum jam dan setiap kelompok memeriksa hasil pekerjaan kelompok lain (5) setelah selesai diperiksa oleh kelompok lain, dikembalikan ke kelompok masing-masing (6) kelompok mempresentasikan hasil yang sudah di koreksi tersebut di depan kelas (7) peserta didik melaksanakan postes (8) peserta didik di intruksikan untuk membuat satu buah puisi dengan tema bebas (9) peserta didik menerima informasi materi selanjutnya (10) peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran (11) peserta didik berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan dapat atau tidaknya model pembelajaran kunjung karya dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada pesrta didik kelas X IPS 1 MA BPI Baturompe Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Menjelaskan dapat atau tidaknya model kunjung karya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X IPS 1 MA BPI Baturompe Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini berguna baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun uraian mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk mendukung dan mengembangkan teori-teori yang sudah ada, yaitu pembelajaran, model pembelajaran kunjung karya, dan teks puisi

2. Secara praktis

- a. Guru

Penelitian ini memiliki manfaat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

- b. Peserta didik

- 1) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik

Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara maksimal dan menghilangkan perasaan bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

- 2) Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran